

Pancasila dan Implementasinya

Alya Habibah Tarigan¹, Novi Permita Sari², Kamdani³

Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara^{1,2,3}

*Email: alyahabibahtarigan@gmail.com; novipermita18@gmail.com

Diterima: 20-06-2025 | Disetujui: 22-06-2025 | Diterbitkan: 25-06-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the basic concept of Pancasila as an ideology and state foundation and to examine the application of its values in various aspects of life, such as social, economic, political, educational, and technological. In addition, this study also aims to identify the challenges and obstacles faced in the application of Pancasila values in the modern era. By understanding these various obstacles, this study seeks to offer solutions and strategies that can be applied to strengthen the application of Pancasila in national and state life. The benefits of this study are expected to provide deeper insight and understanding of the importance of Pancasila in maintaining the unity and integrity of the nation. For the government, this study can be used as evaluation material in designing more effective policies in strengthening the values of Pancasila amidst the challenges of globalization. For the community, this study can increase awareness of the importance of applying Pancasila values in everyday life, so that a more harmonious, just, and prosperous environment is created. Meanwhile, for academics and students, this study can be a reference in developing further studies on Pancasila and its implementation in various aspects of life.

Keywords: Pancasila; Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara serta mengkaji implementasi nilai-nilainya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era modern. Dengan memahami berbagai kendala tersebut, penelitian ini berupaya menawarkan solusi serta strategi yang dapat diterapkan guna memperkuat implementasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Pancasila dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan globalisasi. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera. Sementara itu, bagi akademisi dan pelajar, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai Pancasila dan implementasinya dalam berbagai aspek kehidupan.

Katakunci: Pancasila; Implementasi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alya Habibah Tarigan, Novi Permita Sari, & Kamdani. (2025). Pancasila dan Implementasinya. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(2), 404-411. <https://doi.org/10.63822/3qkg7e41>

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila telah menjadi pilar utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia. Sejak disahkan sebagai dasar negara pada 18 Agustus 1945, Pancasila telah menjadi identitas bangsa yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam realitasnya, implementasi Pancasila di berbagai aspek kehidupan masih menghadapi berbagai tantangan. Kemajuan zaman, globalisasi, serta perkembangan teknologi membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat. Hal ini menuntut adanya upaya yang lebih serius dalam menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dalam kehidupan modern.

Dalam kehidupan sosial, masih banyak dijumpai kasus intoleransi, diskriminasi, dan perpecahan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Konflik antarkelompok, baik yang berlatar belakang agama, etnis, maupun kepentingan politik, masih sering terjadi. Padahal, sila ketiga Pancasila, yaitu *Persatuan Indonesia*, menekankan pentingnya menjaga harmoni dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di bidang ekonomi, kesenjangan sosial dan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara optimal. Pancasila mengajarkan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum merasakan kesejahteraan yang merata. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek ekonomi masih perlu diperkuat.

Sementara itu, dalam bidang politik, praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme masih menjadi ancaman besar bagi demokrasi di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, terutama sila keempat yang menekankan prinsip musyawarah dan demokrasi, seharusnya menjadi pedoman utama dalam tata kelola pemerintahan. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat banyak pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut, yang berakibat pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Dalam dunia pendidikan, penguatan karakter berbasis Pancasila menjadi tantangan tersendiri. Generasi muda saat ini dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat, di mana budaya luar dengan mudah masuk dan mempengaruhi pola pikir mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila harus diperkuat agar generasi penerus bangsa tetap memiliki identitas dan jati diri yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

Selain itu, di era digital saat ini, penyebaran informasi yang tidak terkendali dapat memicu penyebaran hoaks dan ujaran kebencian yang dapat mengancam persatuan bangsa. Media sosial menjadi alat yang sering digunakan untuk menyebarkan opini yang dapat menimbulkan perpecahan di masyarakat. Implementasi Pancasila dalam kehidupan digital menjadi sangat penting agar masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam menguatkan kembali implementasi Pancasila sudah dilakukan melalui berbagai program, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah, penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai kebijakan, serta pembentukan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Namun, efektivitas dari program-program ini masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata di masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari seluruh elemen bangsa, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan media, dalam menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara berbagai pihak sangat diperlukan agar Pancasila benar-benar menjadi pedoman yang diterapkan secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian atau kajian mengenai implementasi Pancasila menjadi sangat penting. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, serta mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di era modern ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pancasila dan implementasinya, diharapkan bangsa Indonesia dapat terus menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

PEMBAHASAN

Sejarah lahirnya Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia lahir melalui proses panjang yang melibatkan berbagai pemikiran dari para pendiri bangsa. Gagasan mengenai dasar negara pertama kali secara resmi dibahas dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dibentuk oleh Jepang pada 29 April 1945. Sidang pertama BPUPKI yang berlangsung pada 29 Mei hingga 1 Juni 1945 membahas mengenai dasar negara Indonesia yang akan segera merdeka. Dalam sidang ini, beberapa tokoh seperti Muhammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno mengusulkan konsep dasar negara.

Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pidatonya yang kemudian dikenal sebagai lahirnya Pancasila. Dalam pidato tersebut, Soekarno mengusulkan lima prinsip dasar negara, yaitu Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan, Demokrasi atau Mufakat, Kesejahteraan Sosial, dan Ketuhanan yang Berkebudayaan. Usulan ini mendapat banyak dukungan dan akhirnya dijadikan dasar dalam pembentukan Piagam Jakarta oleh Panitia Sembilan pada 22 Juni 1945, dengan perumusan sila-sila yang lebih sistematis.

Namun, dalam perkembangannya, terdapat perubahan dalam sila pertama yang awalnya berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Demi menjaga persatuan nasional dan mengakomodasi keberagaman agama di Indonesia, frasa tersebut diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" pada 18 Agustus 1945, sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Perubahan ini dilakukan agar seluruh rakyat Indonesia, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, dapat menerima Pancasila sebagai dasar negara tanpa ada diskriminasi.

Dengan demikian, lahirnya Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil perundingan dan kompromi dari berbagai tokoh bangsa. Pancasila tidak hanya menjadi landasan hukum dan politik, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hingga saat ini, Pancasila tetap menjadi ideologi yang menjaga persatuan Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Pancasila sebagai ideologi Bangsa dan Negara Indonesia

Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang mencerminkan karakter dan jati diri bangsa Indonesia, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi negara, Pancasila berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan berbagai kebijakan dan peraturan yang mengatur kehidupan bernegara. Pancasila menjadi sumber dari segala hukum yang berlaku

di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, setiap kebijakan pemerintah dan aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila agar tetap sejalan dengan semangat kebangsaan dan cita-cita nasional.

Selain itu, Pancasila berperan sebagai alat pemersatu bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, Pancasila menjadi pedoman yang menjaga harmoni dan toleransi di antara seluruh rakyat Indonesia. Dengan terus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bangsa Indonesia dapat tetap bersatu dan berkembang menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat

Implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, politik, hingga pendidikan. Dalam kehidupan sosial, nilai-nilai Pancasila mengajarkan pentingnya gotong royong, toleransi, dan rasa saling menghormati antar sesama tanpa membedakan suku, agama, atau ras, sehingga tercipta keharmonisan dalam bermasyarakat. Di bidang ekonomi, implementasi Pancasila terlihat dalam prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, di mana pemerintah berupaya menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan rakyat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pemerataan pembangunan, serta perlindungan terhadap kelompok yang kurang mampu. Dalam aspek politik, Pancasila menjadi pedoman dalam menjalankan sistem demokrasi yang berasaskan musyawarah untuk mufakat, di mana setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan, baik melalui pemilihan umum maupun keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan. Selain itu, dalam dunia pendidikan, Pancasila diajarkan sebagai bagian dari kurikulum untuk membentuk karakter generasi muda yang berjiwa nasionalis, cinta tanah air, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga persatuan bangsa. Di era digital saat ini, implementasi Pancasila juga harus diterapkan dalam penggunaan teknologi dengan bijak, seperti menyebarkan informasi yang positif, menghindari ujaran kebencian, dan menjaga etika dalam bermedia sosial agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga. Dengan demikian, implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sebatas teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata agar nilai-nilainya tetap hidup dan menjadi pedoman dalam membangun bangsa yang lebih maju dan harmonis.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam sikap saling menghormati antarindividu tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan budaya. Nilai-nilai ketuhanan dalam sila pertama mendorong masyarakat untuk menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing, sementara sila kedua menanamkan nilai kemanusiaan yang mendorong sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, dalam bidang pemerintahan dan kehidupan berbangsa, Pancasila menjadi pedoman dalam menciptakan sistem demokrasi yang adil dan berlandaskan musyawarah. Sila ketiga mengajarkan pentingnya persatuan, sehingga masyarakat diharapkan dapat menjaga keharmonisan dalam keberagaman. Dengan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, sebagaimana terkandung dalam sila keempat, setiap warga negara memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya demi kepentingan bersama.

Dalam kehidupan ekonomi, sila kelima menegaskan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi sila ini terlihat dalam upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi

kesejahteraan sosial, seperti melalui program bantuan sosial dan pengembangan usaha kecil. Masyarakat juga dapat menerapkan nilai keadilan sosial dengan mendukung produk lokal dan membantu mereka yang kurang mampu. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi ideologi negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Pancasila sebagai dasar dan etika dalam kehidupan

Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan hukum, peraturan, serta kebijakan pemerintahan yang mengatur kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap aspek dalam sistem kenegaraan, baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, maupun sosial budaya, harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila agar tetap sesuai dengan cita-cita nasional. Selain itu, Pancasila juga menjadi sumber dari segala hukum yang berlaku di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, sehingga seluruh kebijakan yang diambil pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila.

Sebagai etika dalam kehidupan, Pancasila menjadi pedoman moral yang mengarahkan setiap individu dalam bertindak dan bersikap di tengah masyarakat. Nilai-nilai Pancasila mengajarkan pentingnya menghormati sesama, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menjaga persatuan, mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan, serta menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan etika berbasis Pancasila dapat terlihat dalam sikap saling menghargai, toleransi antar umat beragama, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.

Pancasila sebagai dasar negara berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya menjadi pedoman dalam pembentukan hukum, kebijakan, serta norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus mencerminkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, Pancasila menjadi fondasi yang kokoh dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan negara.

Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai etika dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dalam Pancasila mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan norma dan moral yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan persatuan. Misalnya, sila kedua menekankan pentingnya sikap adil dan beradab dalam berinteraksi dengan sesama, sementara sila ketiga mengajarkan masyarakat untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.

Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila menjadi pedoman bagi setiap individu dalam bertindak dan mengambil keputusan. Etika berdasarkan Pancasila mencerminkan sikap bertanggung jawab, jujur, dan berkeadilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun dalam kehidupan sosial. Sikap demokratis dan musyawarah sebagaimana terkandung dalam sila keempat juga mengajarkan masyarakat untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang damai dan menghargai hak orang lain. Dengan menerapkan Pancasila sebagai etika dalam kehidupan, masyarakat dapat membangun tatanan sosial yang lebih adil, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai landasan yang mengatur berbagai aspek kehidupan, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga sebagai panduan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sejarah lahirnya Pancasila menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila merupakan hasil dari pemikiran mendalam dan kompromi para pendiri bangsa guna menciptakan negara yang berlandaskan persatuan, keadilan, dan kesejahteraan.

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila menjadi pemersatu dalam menghadapi keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia. Implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, politik, pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya intoleransi, kesenjangan sosial, korupsi, serta dampak negatif globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan.

Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila di semua aspek kehidupan, baik melalui kebijakan pemerintah, sistem pendidikan, maupun partisipasi aktif masyarakat. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar dan etika dalam kehidupan, bangsa Indonesia dapat tetap menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk terus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar tetap relevan dan menjadi pijakan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

SARAN

Agar nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan berbagai langkah konkret dari semua elemen masyarakat. Pemerintah perlu memperkuat implementasi Pancasila melalui kebijakan yang berorientasi pada keadilan sosial, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kualitas pendidikan karakter berbasis Pancasila. Selain itu, penegakan hukum yang adil dan transparan harus terus dilakukan untuk memberantas korupsi serta memastikan bahwa nilai-nilai demokrasi dan keadilan benar-benar terwujud.

Dalam dunia pendidikan, penting untuk memperkuat pendidikan Pancasila, tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang membangun karakter generasi muda agar memiliki jiwa nasionalisme dan moralitas yang tinggi. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam menjaga toleransi, memperkuat semangat gotong royong, serta menghindari ujaran kebencian dan hoaks yang dapat merusak persatuan bangsa.

Selain itu, di era digital saat ini, diperlukan kebijakan dan kesadaran bersama untuk menggunakan teknologi secara bijak, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila dalam bersosial media dan berinteraksi di dunia maya. Dengan adanya kerja sama yang sinergis antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam membangun Indonesia yang lebih maju, harmonis, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 14(2), 121-138.
- Aminullah. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-65.
- Bagas, & Radjab, M. (2019). Tergerusnya Gotong Royong di Desa Tadang Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1(2), 116-126.
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-14.
- Derug, T. N. (2019). Gotong Royong dan Indonesia. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Eddy, I. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Dharmasmrti*, 1(18), 116-123.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1-18.
- Fauzi, G. M., & Fauzian, R. (2021). *Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kasinius.